

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sector pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Dalam perekonomian Indonesia khususnya di bidang hortikultura, bawang merah memegang peranan penting yang mampu memberikan kontribusi cukup tinggi.

Indonesia sampai sekarang ini masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hdiup atau bekerja pada sector pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Salah satu komoditas pertanian yang menguntungkan di Indonesia adalah bawang merah yang merupakan komoditi yang tergolong sayuran rempah yang banyak digunakan dan dikonsumsi di Indonesia. Bawang merah sangat dibutuhkan karena sebagai pelengkap bumbu masakan untuk dapat menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan. Selain itu bawang merah juga digunakan untuk obat tradisional. Tanaman bawang merah termasuk komoditas agribisnis dan jenis tanaman hortikultura musiman yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Dengan banyaknya manfaat dan nilai ekonominya yang tinggi, bawang merah kini menjadi salah satu komoditas pokok di Indonesia.

Menurut Rukmana, bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas gembangan tanaman sayuran dataran rendah di Indonesia. Bawang merah digunakan sebagai bumbu dan rempah-rempah. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat tradisional.¹

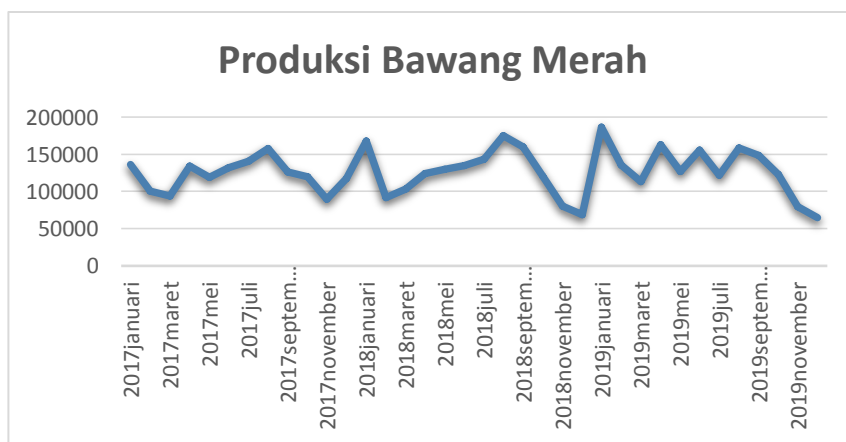
Perannya yang sangat strategis menjadikan bawang merah banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Harga bawang merah umumnya berfluktuasi secara musiman. Dampaknya, bawang merah menjadi salah satu komoditas bahan pokok yang harganya paling tidak stabil. Sepanjang tahun, selalu saja terjadi gejolak harga pada komoditas bawang merah ini. Harga bawang merah setiap tahunnya selalu menunjukkan *trend* yang berfluktuasi dimana sewaktu-waktu bisa terjadi lonjakan harga yang tinggi. Gejolak harga bawang merah ini akan berdampak kepada aksesibilitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan juga berpengaruh kepada kondisi perekonomian nasional.

¹ Rinda Riyanti, Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Varietas Bima di Kabupaten Brebes. Skripsi, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2012).

Pada saat menjelang panen raya, harga bawang merah cenderung naik sehingga penawaran mengikuti harga. Namun pada saat *on season* (masa panen) jumlah yang ditawarkan produsen (petani) lebih besar dibanding jumlah yang diminta konsumen, dalam hal ini terjadi kelebihan penawaran atas permintaan (*excess supply*). Melihat kondisi ini para produsen akan berusaha menurunkan harga bawang merah agar kelebihan penawaran tersebut bisa terjual. Jadi dalam keadaan *excess supply* akan ada suatu tekanan ke bawah terhadap harga. Selain itu belum ada teknologi yang dapat mengawetkan bawang merah agar penyimpanan bawang merah dapat bertahan lama dan dapat digunakan lagi untuk stok Ketika *off season*.

Sebagai tanaman yang memproduksi musiman, maka produksi bawang merah pada daerah tertentu terjadi pada bulan-bulan tertentu. Sementara itu konsumsi bawang merah hampir dibutuhkan setiap hari dan bahkan pada hari-hari besar keagamaan permintaannya cenderung melonjak. Adanya ketidaksesuaian antara produksi dan permintaan menyebabkan pada saat tersebut terjadi gejolak harga, berupa lonjakan kenaikan harga pada saat permintaan lebih tinggi dari pasokan, atau harga merosot pada saat pasokan lebih tinggi dari permintaan. Namun demikian tidak dapat dipungkiri pada saat bulan panen raya terjadi lonjakan pasokan dan ada saat tertentu terjadi kekurangan pasokan.

Perkembangan Produksi Bawang Merah Tahun 2017-2019 (dalam Ton) di Indonesia



Gambar 1.1

Kondisi produksi bawang merah yang bersifat musiman mengakibatkan tidak stabilnya produksi bawang merah setiap bulannya. Berdasarkan produksi bulanannya, produksi bawang merah di Indonesia selama tahun 2017-2019 cenderung fluktuatif dan mempunyai *trend* yang hamper sama setiap tahunnya. Produksi bawang merah tinggi pada bulan Januari, kemudian terus menurun hingga bulan Maret, lalu berangsur-angsur naik lagi hingga bulan Juli-Agustus, lalu terus menurun hingga bulan November-Desember dan Kembali naik pada bulan Januari di tahun berikutnya.

Sebagian besar produk pertanian, mempunyai permintaan inelastis. Hal ini menyebabkan variasi harga produk pertanian

yang relative besar. Saat produksi meningkat akibat panen yang baik, harga cenderung merosot tajam. Sebaliknya saat panen gagal, produksi merosot dan mengakibatkan harga naik dengan tajam.

Secara umum bawang merah selalu diproduksi setiap bulannya karena petani selalu melakukan panen bawang merah sepanjang tahun, pola panen tersebut mengikuti pola musim atau kondisi cuaca di daerah sentra produksi. Perubahan kondisi cuaca ini menyebabkan produksi bulanan di sentra produksi berfluktuasi, pada saat kondisi cuaca menunjukkan pola yang seragam untuk beberapa daerah sentra produksi akan menyebabkan panen raya serentak di beberapa sentra produksi dampaknya akan terjadi over produksi dan harga bawang merah juga akan turun dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 1.1

**Luas Panen Bawang Merah di Indonesia
Tahun 2017-2019**

Tahun	Luas Panen (Ha)
2017	158,172
2018	156,779
2019	159,195

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura

Berbicara mengenai perkembangan produksi bawang merah tentunya tidak terlepas dari perkembangan luas panen. Perkembangan luas panen bawang merah di Indonesia setiap tahunnya menunjukkan peningkatan. Luas panen bawang merah pada periode tahun 2017-2019 menunjukkan fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 luas panen bawang merah sebesar 158,172 Ha. Namun pada tahun 2018, luas panen bawang merah sebesar 156,779 Ha hal tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Tetapi pada tahun 2019, luas panen bawang merah meningkat sebesar 159,195 Ha. Meningkatnya nilai dan fluktuasi harga bawang merah di Indonesia mengindikasikan adanya system manajemen pasokan yang kurang baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Produksi bawang merah setiap bulannya selalu mengalami fluktuatif, sehingga sewaktu-waktu bisa terjadi lonjakan harga.
2. Bawang merah merupakan salah satu komoditi pangan yang harganya tidak stabil.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya da sebagainya. Oleh karena itu, agar permasalahan tidak terlalu

meluas dan fokus pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data produksi bawang merah di Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Data yang digunakan adalah data harga bawang merah di Indonesia tahun 2017 – 2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Rumusan masalah adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar pengaruh harga bawang merah terhadap produksi di Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan masalah yang ingin didapatkan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh harga bawang merah terhadap produksi di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh harga bawang merah terhadap produksi di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga bawang merah terhadap produksi di Indonesia.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh harga bawang merah terhadap produksi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait dan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang dikaji serta dapat dijadikan media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan, terutama dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi dan mengadakan penelitian formal.

2. Bagi Dunia Akademisi

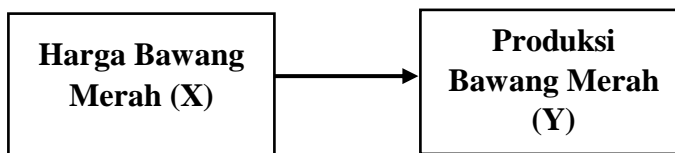
Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan referensi perpustakaan. Untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya terkait Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan informasi. Serta masyarakat dapat menyimpan stok ketika harga bawang merah turun dan ketika harga naik, masyarakat menggunakan bawang merah secara hemat.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1

Fluktuasi harga bawang merah berdampak pada produksi bawang merah. Produksi akan mengikuti harga, apabila terjadi kenaikan harga maka petani cenderung akan meningkatkan penanamannya dan sebaliknya. Perubahan harga akibat fluktuasi produksi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penerimaan produsen. Kondisi ketidakpastian cuaca berpengaruh nyata terhadap perubahan harga bawang merah tersebut karena Sebagian besar teknologi budidaya dan pola tanam bawang merah yang diterapkan petani di sentra produksi masih sama. Sebagian besar petani akan beralih kepada komoditas lain pada saat musim hujan atau menghindari penanaman pada saat musim hujan. Kondisi tersebut karena tingginya risiko kegagalan panen.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab, diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Dalam bab ini berisi tentang deskripsi teoritis teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisikan data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungannya serta model pengujian terhadap data tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisikan analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan terkait tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab ini berisi tentang simpulan dan implikasi dari penelitian setelah dianalisis pada BAB IV.